



---

## **Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45**

**Sri Apriliani Rahman<sup>1</sup>, Ilyas Lamuda<sup>2</sup>, Wahyudin Hasan<sup>3</sup>**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi / Universitas Gorontalo  
Email: [rahmansry1@gmail.com](mailto:rahmansry1@gmail.com)

---

**Keywords:**

PSAK No 45; Nonprofit;  
Financial Statements

**Abstract.** *An orphanage is a form of non-profit organization which is a social welfare institution that is deliberately established by the community who is responsible for providing services and care. The purpose of this study is to apply the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) Number 45 in Non-Profit Organizations in the Province of Gorontalo. This research uses descriptive qualitative retrieval method using 2 types of data, namely, primary and secondary data. The results obtained are then processed so that they become financial statements according to generally accepted accounting standards. The results of this research indicate that the financial statements in Shirathal Ummah Orphanage, Ummul Mukminin Orphanage, and Sholeh Amal Orphanage are reports of cash in and cash out so that a simple activity report is obtained. In the application of PSAK No. 45, this orphanage has not been implemented according to applicable standards. Based on the analysis conducted by researchers related to PSAK No. 45, researchers make financial statements following financial accounting standards number 45 which include statements of financial position, cash flow statements, and notes to financial statements.*

**Abstrak.** Panti Asuhan merupakan salah bentuk dari organisasi nirlaba yang merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan secara sengaja oleh masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan dan pengasuhan. Tujuan penelitian ini untuk menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Pada Organisasi Nirlaba di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan kualitatif deskriptif dengan menggunakan 2 jenis data yaitu, data primer dan sekunder. Hasil yang diperoleh kemudian diolah sehingga menjadi laporan keuangan menurut standar akuntansi yang berlaku umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dalam Panti Asuhan Shirathal Ummah, Panti Asuhan Ummul Mukminin dan Panti Asuhan Amal Sholeh yaitu laporan kas masuk dan kas keluar, sehingga yang diperoleh laporan aktivitas yang berbentuk sederhana. Dalam penerapan PSAK Nomor 45 panti asuhan ini belum menerapkan sesuai standar yang berlaku. Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan PSAK Nomor 45, peneliti membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan nomor 45 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

---

**Corresponden author:**

Email: [rahmansry1@gmail.com](mailto:rahmansry1@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki berbagai masalah pertumbuhan ekonomi saat ini yang khususnya di berbagai sektor ekonomi. Keadaan sosial merupakan salah satu masalah utama dalam pemerintahan Indonesia seperti kebodohan, ketimpangan, pendidikan dan kemiskinan. Untuk memaksimalkan dalam pertumbuhan ekonomi dibutuhkan upaya-upaya dalam membangun badan usaha di Indonesia. Namun sampai saat ini upaya-upaya yang dilakukan Indonesia masih belum dapat menyelesaikan masalah didalam masyarakat luas terutama ekonomi. Maka dengan permasalahan tersebut mendorong masyarakat hidup untuk dalam berorganisasi. Ada banyak sekali gerakan-gerakan organisasi yang bergerak dalam bidang sosial yang disebut dengan istilah organisasi yang tidak mencari laba ditengah-tengah masyarakat (Tinungki & Pusung, 2018).

Organisasi yang tidak mencari laba yang disebut organisasi non-profit atau lembaga yang didalamnya ada beberapa individu-individu yang membuat struktur hingga merancang visi misi tujuan dan diimplementasikan tujuannya dan operasional yang dilakukan tidak semata untuk mendapatkan laba atau kekayaan. Organisasi nirlaba adalah suatu kelompok yang umumnya dibiaya dari perolehan dana seperti sumbangan, pengenaan tarif atas jasa yang diberikan dan pemberian bantuan dari pemerintah. Organisasi nirlaba pada dasar tujuannya adalah manfaat ekonomis, pendidikan dan spritual individu yang tidak memiliki kepentingan dalam memiliki investasi atau kepemilikan dalam organisasi. Tujuan awal organisasi nirlaba yaitu untuk memfasilitasi jasa kepada masyarakat dan bukan memperkaya kepada pemilik organisasi (Jayantoro, dkk, 2018). Anggota pengasuh kelompok ini memiliki tujuan tulus dalam mendirikan organisasi, guna mencapai tujuannya, bidang akuntansi dan laporan keuangan bertugas meminta pertanggungjawaban kepada pengurus karena bagi bidang akuntansi tugasnya untuk memberikan informasi kesinambungan hidup organisasi dan sebuah tempat penting dalam kesinambungan hidup. Para pengasuh beranggapan secara serius untuk ikut andil dalam suatu organisasi non laba agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu organisasi yang sejalan dengan aspirasinya. Sehingga diharapkan laporan keuangan dapat memberi informasi yang berguna memberikan gambaran apakah sudah terealisasikan tujuan tersebut (Mutammimah, dkk. 2019).

Dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, akuntansi manajemen sangat berperan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan yang khususnya ekonomi dan keuangan, sehingga harus disadari oleh seluruh masyarakat, baik dalam organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan laba maupun dalam organisasi yang tidak mencari keuntungan. Karena hal ini telah diatur dalam undang-undang. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengadakan ketentuan pernyataan standar akuntansi keuangan untuk mengatur pencatatan laporan keuangan pada organisasi non laba yaitu PSAK No. 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah standar yang dikhususkan kepada perusahaan non laba tentang laporan keuangan organisasi non laba untuk menyediakan fasilitas keseluruhan perusahaan nirlaba (Satria, 2018). Dengan ketentuan pada standar akuntansi keuangan tersebut diharapkan dapat diimplementasikan oleh seluruh organisasi non laba yang berada di Indonesia, dalam hal ini pencatatan yang harus diimplementasikan organisasi non laba berbeda dengan pencatatan laporan organisasi laba, maka dari itu standar keuangan sangat dibutuhkan. Pencatatan keuangan yang dibuat sesuai dengan PSAK No. 45 dapat mengetahui seluruh dana yang diterima dan jenis kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu, transparansi dan pertanggungjawab sangat diperlukan dalam menyusun laporan di organisasi non laba salah satunya Panti Asuhan agar dapat memberikan informasi yang berguna kepada donatur (Effendy, Citra Y, & Aulin Nuha, 2019). Sehingga dalam pengelolaan laporan keuangan mengandung tiga rumusan manajemen yaitu berorientasi pada hasil, transparansi dan bertanggung jawab (Mutmainah, 2014).

Seperti perusahaan, bertanggungjawab dan transparansi dalam organisasi yang tidak mencari laba sangat wajib dilakukan. Pertanggungjawaban kinerja organisasi non laba diharuskan terbuka atau transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan agar para donatur

sumber daya dapat mengetahui bahwa sumber daya yang diberikan dipakai untuk kepentingan anak asuh dan sebagaimana mestinya. Kepala organisasi nonlaba hendaklah mampu menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan pertanggungjawaban terhadap keuangan, skandal yang terjadi dalam anggota kelompok, pertanyaan dari masyarakat yang ingin tahu tentang penggunaan dan yang telah diberikan dan tuntutan pertanggungjawaban dari pemerintah (Gultom, 2015).

Tujuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 Revisi 2011 adalah untuk mengatur laporan keuangan perusahaan non laba. Adanya ketentuan dasar pelaporan, dihindaki laporan keuangan perusahaan non laba dapat mudah dimengerti, memiliki keterkaitan, dan daya banding yang tinggi. Laporan Keuangan entitas nirlaba memiliki perbedaan terhadap laporan keuangan dengan perusahaan bisnis pada umumnya, yaitu perbedaannya adalah terletak pada bentuk laporan keuangan. Namun hal ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat terkhususnya organisasi non-profit tentang bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nirlaba lainnya (Lailatul, 2014).

Dalam menyusun laporan keuangan harus dipahami dan jelas untuk pelaporan kepada pemberi yang memberikan donatur. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyerahkan sebuah penerangan tentang laporan posisi keuangan, kinerja dan arus kas organisasi yang berguna bagi sebagian besar para pengguna laporan dalam rangka untuk membuat keputusan ekonomi serta memperlihatkan tanggungjawab (stewardship) manajemen atas menggunakan sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Laporan keuangan diharuskan menyajikan posisi keuangan, perubahan ekuitas, kinerja keuangan dan arus kas yang disajikan secara satu tahun. Organisasi non laba dalam laporan keuangan memiliki neraca yang terdiri laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2012).

Dikutip dari Cintokowati (2010) bahwa manajemen organisasi non-profit diharuskan bertanggungjawab atas sumbangan donatur yang didapat oleh berbagai pihak berupa dalam pelaporan keuangan. Di ungkapkan PSAK No 45 bahwasanya sumber daya yang didapatkan organisasi non laba dari sumbangan atau para penyumbang yang tidak mengharap apapun tentang imbalan kepada organisasi ini. Memberi informasi tentang situasi keuangan organisasi kepada pihak eksternal merupakan tujuan laporan keuangan, demikian kepada pihak luar pun bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan apakah sumbangan tersebut digunakan dengan sebaik mungkin dan dicatat didalam laporan keuangan organisasi terkhususnya organisasi di Panti Asuhan (Korompis, 2014).

Panti Asuhan adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial yang merupakan bentuk organisasi yang tidak mencari keuntungan yang secara sengaja dibangun oleh masyarakat atau pemerintah yang bertanggungjawab dalam melaksanakan pengasuhan, penyantunan, pengentasan dan pelayanan kepada anak yang kurang memiliki kesejahteraan hidup dan memiliki fungsi pengganti peranan orang tua dalam mencukupi kebutuhan fisik, pendidikan kebutuhan mental dan sosial pada anak. Dalam hal ini tujuannya agar anak terlantar dapat memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan potensi hingga menjadi guna, mencapai tingkat kedewasaan yang matang, sukses dan bisa melaksanakan peranannya sebagai individu dan warga sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997:4) bahwa Panti Asuhan merupakan badan usaha yang tujuannya mensejahterakan sosial dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan sebuah pelayanan sosial kepada anak-anak yang terlantar atau melaksanakan penyantunan dan pengentasan kepada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehinggah dapat memperoleh kesempatan yang luas dan tepat dengan mengembangkan kepribadian mereka sehingga menjadi guna kedepan nanti dan menjadi penggerak perubahan yang benar.

Di Provinsi Gorontalo mempunyai 37 Panti Asuhan yang merupakan bentuk komunitas yang tidak mencari keuntungan yang bergerak dalam bidang pelayanan untuk membantu orang-orang baik yang berusia 8 tahun sampai berumur 19 tahun, yang memiliki masalah dalam hal kesejahteraan hidup. Dari tiga puluh tujuh Panti Asuhan peneliti mengambil beberapa Panti Asuhan Sebagai Objek Penelitian. Setelah ditinjau dari beberapa Panti Asuhan peneliti melihat dari pencatatan laporan keuangan Panti Asuhan masih sebagian menggunakan pencatatan laporan keuangan yang sederhana baik di Panti Asuhan Ummul Mukminin, Panti Asuhan Amal Sholeh dan Panti Asuhan Shirathal Ummah hanya menuliskan rincian penggunaan dana dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Di dalam laporan keuangan hanya mencatat penggunaan dana baik dalam kegiatan maupun kebutuhan sehari-hari untuk keperluan anak asuh di panti seperti biaya makan dan minum, transportasi, sekolah dan pakaian. Sehingga setiap kegiatan operasional dilakukan pencatatan dalam laporan keuangan tersebut dan dicatat setiap bulannya. Pengelola laporan keuangan yang di Panti Asuhan tidak memiliki dasar Akuntansi sehingga untuk mencatat laporan keuangan hanya berbentuk sederhana, tetapi walaupun selalu dilaporkan keuangan yang berbentuk sederhana Panti Asuhan sering mendapat bantuan baik dari pemerintah, yayasan dan masyarakat. Dengan adanya ketidak pahaman terhadap mengelola keuangan yang sudah dibuat Ikatan Akuntansi Indonesia, maka dibuatlah yang sederhana. Hal ini terlihat ditabel berikut ini yang menunjukkan bentuk tabel sederhana yang dibuat oleh Panti Asuhan Ummul Mukminin :

Tabel 1. Laporan Keuangan Panti Asuhan Ummul Mukminin

Tanggal	Keterangan	Jumlah	@	Jumlah
01/01/2019	Pembelian susu	30 kaleng	Rp 10.000	Rp 300.000
	Pembelian kacang hijau	15 kg	Rp 20.000	Rp 300.000
	Pembelian telur ayam	100 butir	Rp 2.000	Rp 200.000
01/01/2019	Pembelian minyak kelapa	1 gelon		Rp 187.000
04/12/2019	Pembelian biskuit khong guan	2 kaleng		Rp 200.000
06/12/2019	Pembelian ikan danau (nila)	15 kg	Rp 100.000	Rp 525.000
08/12/2019	Pembelian gula pasir	14 kg	Rp 35.000	Rp 210.000
11/01/2019	Pembelian jagung			Rp 200.000
15/01/2019	Pembelian daging	5 kg	Rp 15.000	Rp 600.000
18/01/2019	Pembelian rempah-rempah		Rp 120.000	Rp 398.000
18/01/2019	Pembelian sayur-sayuran			Rp 340.000
20/01/2019	Pembelian buah-buahan		Rp 50.000	Rp 300.000
22/01/2019	Pembelian ayam	10 ekor		Rp 500.000
25/01/2019	Pembelian pakaian seragam sekolah	8 orang	Rp 125.000	Rp 1.000.000
28/01/2019	Pembelian sabun mandi	25 biji	Rp 5.000	Rp 125.000
	Pembelian pepsodent 75gr	25 biji	Rp 5.000	Rp 125.000
	Pembelian sikat gigi formula	25 buah	Rp 5.000	Rp 125.000
	Pembelian shampo	25 botol	Rp 10.000	Rp 250.000
28/01/2019	Biaya transport anak SMP/SMA kesekolah selama 18 hari	20 orang	Rp 8.000	Rp 2.880.000
	Biaya anak SD selama 18 hari	5 orang	Rp 4.000	Rp 360.000
30/01/2019	Biaya transport anak dan pendamping ke layanan kesehatan	5 orang	Rp 100.000	Rp 500.000

Sumber : Panti Asuhan Ummul Mukminin, 2021

Di beberapa Panti Asuhan, laporan keuangan panti hanya berbentuk pemasukan dan pengeluaran dana, dan oleh pihak Panti Asuhan menganggap bahwa dalam melakukan laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban walaupun belum sesuai PSAK. Padahal dalam aturan menyebutkan bahwa setiap organisasi non laba diharuskan membuat pelaporan keuangan yang bentuknya harus disesuaikan dengan kaidah yang sudah dibuat oleh PSAK Nomor 45 (Revisi 2011).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sangat nampak bahwa beberapa organisasi nirlaba termasuk Panti Asuhan Ummul Mukminin, Panti Asuhan Amal Sholeh dan Panti Asuhan Shirathal Ummah tidak membuat laporan keuangan yang sesuai ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. Adapun tujuan penelitian ini untuk menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Pada Organisasi Nirlaba di Provinsi Gorontalo.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, data kuantitatif yang dibutuhkan adalah laporan keuangan Panti Asuhan. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Wonok, 2016). Untuk dapat menganalisis data yang didapat dari lapangan penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan pada laporan keuangan Panti Asuhan yang di Provinsi Gorontalo dengan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu PSAK Nomor 45.

Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan berbagai informasi yaitu data-data yang dimaksud laporan keuangan pada Panti Asuhan Shirathal Ummah, Panti Asuhan Ummul Mukminin dan Panti Asuhan Amal Sholeh, data yang dikumpulkan hasil dari wawancara dan observasi di Panti Asuhan tersebut dengan dicatat dan diambil gambar datanya.
2. Setelah data dikumpulkan peneliti merangkum dan menganalisa mendeskripsikan data yang didapatkan oleh pihak Panti Asuhan tentang laporan keuangan panti baik Panti Asuhan Shirathal Ummah, Ummul Mukminin dan Amal Sholeh, kemudian memfokuskan berdasarkan masalah yang diungkapkan yaitu tentang Penerapan PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba
3. Kemudian melakukan penyajian data. Setelah itu peneliti membuat laporan keuangan yang sesuai PSAK, memiliki empat unsur yaitu Laporan Posisi Keuangan, Aktivitas, Arus Kas dalam bentuk tabel dan Catatan laporan keuangan dibuat kesimpulan dari laporan keuangan dalam bentuk teori.
4. Setelah melakukan analisa dan penyajian Laporan keuangan sesuai Standar kemudian peneliti melakukan perbandingan dari Laporan keuangan Panti dan Laporan Keuangan yang sesuai Standar Akuntansi

## **Hasil Dan Pembahasan**

Berikut ini penyajian Laporan keuangan yang sesuai dengan dasar PSAK No 45 Laporan Posisi Keuangan, Arus Kas, Aktivitas dan Catatan atas Laporan Keuangan, pada Panti Asuhan Shirathal Ummah, Panti Asuhan Ummul Mukminin dan Panti Asuhan Amal Sholeh Sebagai berikut:

### **Mengontruksi Laporan Keuangan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Shirathal Ummah**

1. Penyajian Laporan Posisi Keuangan menurut PSAK No. 45

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Panti Asuhan Shirathal Ummah

<b>Panti Asuhan Shirathal Ummah</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>31 Desember 2021</b>	
<b>Aset</b>	
Kas dan Setara Kas	Rp 3.400.000
Perlengkapan	(Rp 276.000)
Jumlah Aset	Rp 3.124.000
<b>LIABILITAS dan EKUITAS</b>	
Liabilitas	-
Ekuitas	Rp 3.124.000
Jumlah Liabilitas	
<b>ASET NETO</b>	-
Aset Bersih	
Jumlah Aset Neto	Rp 3.124.000
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	Rp 3.124.000

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 2 merupakan penyajian laporan keuangan posisi keuangan menurut PSAK No.45 pada Panti Asuhan Shirathal Ummah. Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca yaitu menginformasikan tentang aset dan harta yang dimiliki. Dalam perhitungan atas harta yang terdiri kas dan kas berjangka pendek yang dibuat dalam laporan posisi keuangan adalah jumlah dari aset yang dikurangi dengan kewajiban dalam jangka pendek. Di lihat laporan Panti Asuhan Shirathal Ummah ini tidak mempunyai persediaan dan piutang. Dan laporan Panti Asuhan Shirathal Ummah juga tidak memiliki nilai liabilitas pada akhir tahun di tahun 2021. Perlengkapan merupakan jumlah unit. Jumlah asset bersih di dalam laporan posisi keuangan merupakan jumlah nilai sumbangan.

## 2. Penyajian Laporan Arus Kas menurut PSAK No. 45

Tabel 3. Laporan Arus Kas Panti Asuhan Shirathal Ummah

<b>Panti Asuhan Shirathal Ummah</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>31 Desember 2021</b>	
Saldo Awal	
Pendapatan	
Kas dari pemberi sumber daya	Rp 3.400.000
Pembayaran :	
perlengkapan	Rp 276.000
Biaya Pendidikan	Rp 380.000
Biaya Transport	Rp 689.000
Biaya Listrik dan Telepon	-
Biaya Kesehatan	-
Biaya Lain-lain	Rp 1.359.000
Biaya jasa	Rp 80.000
Biaya Konsumsi	Rp 4.426.000
	(Rp3.810.000)
Kenaikan Kas	-
Saldo Kas Akhir Tahun	-

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 3 merupakan penyajian laporan Shirathal Ummah laporan Arus kas menurut PSAK. Didalam Laporan arus kas adalah arus dana yang diterima dan dana yang dikeluarkan dan dihasilkan dalam suatu periode. Periode yang dimaksud adalah sebuah waktu yang relevan. Sementara arus kas dari aktivitas adalah akun-akun yang ditambahkan, dibuat dalam penambahan dan pengurangan yang bersangkutan operasional panti. Arus kas dari panti adalah bermula dari dana donatur sedangkan arus kas dari aktivitas panti terdiri dari perlengkapan, biaya pendidikan, biaya transport, biaya jasa, biaya konsumsi, dan biaya lain-lain. Setelah di jumlahkan kemudian pendapatan panti dikurangi dengan arus kas operasional panti. Demikian penyajian laporan keuangan aktivitas menurut PSAK, sebagai berikut:

3. Penyajian Laporan Aktivitas menurut PSAK No. 45

Tabel 4. Laporan Aktivitas Panti Asuhan Shirathal Ummah

<b>Panti Asuhan Shirathal Ummah</b>	
<b>Laporan Aktivitas</b>	
<b>31 Desember 2021</b>	
Perubahan Aset Neto tidak terikat	
Pendapatan	
Sumbangan Donatur	Rp 3.400.000
Jumlah Pendapatan	Rp 3.400.000
Biaya dan Pengeluaran	
perlengkapan	Rp 276.000
Biaya Pendidikan	Rp 380.800
Biaya Transport	Rp 689.000
Biaya Listrik dan Telepon	-
Biaya Kesehatan	-
Biaya Lain-lain	Rp 1.359.000
Biaya jasa	Rp 80.000
Biaya Konsumsi	Rp 4.426.800
Jumlah	(Rp3.810.000)
<b>Aset Bersih pada Akhir Tahun</b>	<b>Rp 0</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Laporan Aktivitas adalah memberikan informasi terkait dengan transaksi yang mengubah jumlah aset. Laporan ini untuk melihat nilai pendapatan dan biaya biaya operasional selama periode tertentu. Seperti peneliti melihat bahwa pendapatan Panti berasal dari orang yang memberikan sumbangan, sedangkan biaya-biaya atau beban dibuat atas fungsional. Laporan aktivitas Panti Asuhan Shirathal Ummah menyajikan pendapatan dan penghasilan tidak terikat yang hanya berdiri dari sumbangan yang dikumpulkan oleh pihak Panti Asuhan. Beban dan pengeluaran adalah semua penggunaan dana untuk membiayai kebutuhan seperti pendidikan, biaya transport, biaya lain-lain, biaya konsumsi dan biaya perlengkapan.

4. Catatan atas Laporan Keuangan Kebijakan Akuntansi

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba dilakukan sesuai yang sudah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu PSAK No 45. Beberapa langkah-langkah dalam melakukan laporan keuangan yaitu Laporan Keuangan, Aktivitas, Arus Kas dan Catatan atas Laporan keuangan.

b. Penerimaan dan pengeluaran kas

Penerimaan kas pada Panti Asuhan shirathal ummah yaitu menerima sumbangan donatur, sedangkan pengeluaran kas Panti Asuhan yaitu saat membeli peralatan dan biaya-biaya.

Penerimaan dan pengeluaran kas

Penerimaan yang di dapat di tahun 2021 Rp 3.400.000 dan kurangi dengan pengeluaran sejumlah Rp 7.210.000 hasilnya menjadi Rp -3.810.000

Kas

Kas yang terdapat dalam Panti Asuhan Shirathal Ummah pada saldo bulan Desember 2021 senilai Rp 0 atau tidak ada karena sumbangan relatif sedikit daripada pengeluaran untuk kebutuhan biaya lainnya.

**Mengontruksi Laporan Keuangan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Ummul Mukmin**

1. Penyajian Laporan Posisi Keuangan menurut PSAK No. 45

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan Panti Asuhan Ummul Mukminin

<b>Panti Asuhan Ummul Mukminin</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>31 Desember 2019</b>	
Aset	
Kas dan Setara Kas	Rp 29.645.000
Perlengkapan	Rp 625.000
Peralatan	-
Jumlah Aset	Rp 30.270.000
LIABILITAS	
Liabilitas jangka pendek	-
Liabilitas Jangka Panjang	-
Jumlah Liabilitas	-
ASET NETO	
Aset Bersih	-
Jumlah Aset Neto	Rp 30.270.000
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	Rp 30.270.000

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel diatas merupakan laporan Posisi Keuangan yang menurut PSAK pada Panti Asuhan Ummul Mukminin. Perhitungan harta atau pendapatan yang terdiri kas dan kas berjangka pendek yang dibuat dalam laporan posisi keuangan adalah jumlah dari aset yang dikurangi dengan kewajiban. Panti Asuhan Ummul Mukminin tidak memiliki piutang dan persediaan. Dan laporan Panti Asuhan Ummul Mukminin juga tidak memiliki nilai liabilitas pada akhir tahun di tahun 2021. Perlengkapan merupakan jumlah unit. Jumlah aset bersih di dalam laporan posisi keuangan merupakan jumlah nilai sumbangan.

2. Penyajian Laporan Arus Kas menurut PSAK No. 45

Tabel 6. Laporan Arus Kas Panti Asuhan Ummul Mukminin

<b>Panti Asuhan Shirathal Ummah</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>31 Desember 2021</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas	Rp 46.270.000
Pendapatan :	
Kas dari pemberi sumber daya	Rp 46.270.000
Pembayaran :	
Perlengkapan	Rp 625.000
Kas bersih yang diterima (digunakan untuk aktivitas investasi)	Rp 16.000.000
<b>Saldo Kas Akhir Tahun</b>	<b>Rp 29.645.000</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 6 merupakan laporan keuangan arus kas yang dibuat sesuai PSAK pada Panti Asuhan Ummul Mukminin. Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk satu periode, periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Arus kas dari Aktivitas operasi merupakan akun-akun yang disajikan dalam penambahan dalam pengurang yang terkait dengan operasional Panti Asuhan Ummul Mukminin seperti kas dari penyumbang dan pembayaran perlengkapan. Arus kas Panti Asuhan Ummul Mukminin berasal dari penyumbang yaitu berjumlah Rp 46.270.000 dan dikurangi perlengkapan atau aktivitas operasional berjumlah Rp 625.000, saldo kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi berjumlah Rp 45.645.000, dan saldo kas Panti Asuhan Ummul Mukminin di akhir tahun berjumlah Rp 29.645.000.

### 3. Penyajian Laporan Aktivitas menurut PSAK No. 45

Tabel 7. Laporan Aktivitas Panti Asuhan Ummul Mukminin

<b>Panti Asuhan Shirathal Ummah</b>	
<b>Laporan Aktivitas</b>	
<b>31 Desember 2021</b>	
<b>Perubahan Aset Neto tidak terikat</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan Donatur	Rp 46.270.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp 46.270.000</b>
<b>Biaya dan Pengeluaran</b>	
Biaya Transport	Rp 5.740.000
Biaya Perlengkapan	Rp 625.000
Biaya Kebutuhan	Rp 4.260.000
Biaya Lain-lain	Rp 1.000.000
Biaya Konsumsi	Rp 4.000.000
Biaya Pendidikan	Rp 1.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp16.625.000</b>
<b>Aset Bersih pada Akhir Tahun</b>	<b>Rp29.645.000</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 7 merupakan laporan keuangan Aktivitas menurut PSAK pada Panti Asuhan Ummul Mukminin. Laporan aktivitas Panti Asuhan Ummul Mukminin adalah pendapatan dan penghasilan tidak terikat yang hanya terdiri dari sumbangan yang dikumpulkan oleh pihak Panti Asuhan. Beban dan pengeluaran adalah semua penggunaan dana untuk membiayai transport, biaya perlengkapan, biaya kebutuhan, biaya lain-lain, biaya konsumsi dan biaya pendidikan. Jumlah aset bersih temporer adalah hasil sumbangan dari donatur tidak tetap.

#### 4. Catatan atas Laporan Keuangan

##### Kebijakan Akuntansi

- a. Dasar penyusunan laporan keuangan  
Penyusunan harus berdasarkan PSAK. Beberapa langkah-langkah dalam melakukan laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Aktivitas, Arus Kas dan Catatan atas Laporan keuangan.
- b. Penerimaan dan pengeluaran kas  
Penerimaan kas pada Panti Asuhan ummul mukminin yaitu menerima bantuan dari dinas sosial dan sumbangan donatur, sedangkan pengeluaran kas Panti Asuhan yaitu saat membayar kegiatan-kegiatan operasional Panti Asuhan dan biaya-biaya.

##### Penerimaan dan pengeluaran kas

Penerimaan dana yang di dapat dari sumbangan donatur di tahun 2019 sebesar Rp 46.270.000 dan kurangi dengan biaya-biaya operasional panti yang berjumlah Rp16.625.000, maka hasilnya menjadi Rp 29.645.000. sehingga saldo bersih dari Panti senilai Rp 29.645.000.

##### Kas

Kas yang terdapat dalam Panti Asuhan Shirathal Ummah pada saldo bersih bulan Desember 2019 senilai Rp 29.645.000.

#### **Mengontruksi Laporan Keuangan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Ummul Mukmin**

1. Penyajian Laporan Posisi Keuangan menurut PSAK No. 45

Tabel 8. Laporan Posisi Keuangan Panti Asuhan Amal Sholeh

<b>Panti Asuhan Amal Sholeh</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>31 Desember 2020</b>	
<b>Aset</b>	
Kas dan Setara Kas	Rp 1.247.797
Perlengkapan	Rp 2.723.000
Peralatan	Rp 2.070.000
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp 6.040.797</b>
<b>LIABILITAS</b>	
Liabilitas jangka pendek	-
Liabilitas Jangka Panjang	-
Jumlah Liabilitas	-
<b>ASET NETO</b>	
Aset Bersih	-
<b>Jumlah Aset Neto</b>	<b>Rp 6.040.797</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>Rp 6.040.797</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 8 merupakan laporan posisi keuangan pada Panti Asuhan Amal Sholeh. Dalam perhitungan atas aset yang terdiri dari kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan total dari aset bersih pada akhir tahun hanya terdiri kas setara kas. Panti Asuhan Amal Sholeh tidak memiliki piutang dan persediaan. Panti Asuhan Amal Sholeh tidak memiliki saldo kewajiban pada akhir tahun di tahun 2021. Perlengkapan merupakan jumlah unit. Nilai aset bersih yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah saldo bersih yang merupakan hasil perhitungan sumbangan. Aset Panti Asuhan Amal Sholeh diantara lain kas berasal dari sumbangan berjumlah Rp 1.247.797, perlengkapan yang berjumlah 2.723.000 dan peralatan yang berjumlah 2.070.000, sehingga jumlah aset Panti Asuhan Amal Sholeh yaitu 6.040.797.

2. Penyajian Laporan Arus Kas menurut PSAK No. 45

Tabel 9. Laporan Arus Kas Panti Asuhan Amal Sholeh

<b>Panti Asuhan Amal Sholeh</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>31 Desember 2020</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas	Rp 60.153.366
Pendapatan :	
Kas dari pemberi sumber daya	Rp 60.153.366
Pembayaran :	
Perlengkapan	Rp 2.723.000
Peralatan	Rp 2.070.000
Kas bersih yang diterima (digunakan untuk aktivitas investasi)	Rp 54.112.569
<b>Saldo Kas Akhir Tahun</b>	<b>Rp 1.247.797</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 9 merupakan penyajian laporan keuangan arus kas pada Panti Asuhan Amal Sholeh. Pada arus kas dari Aktivitas operasi merupakan akun-akun yang disajikan dalam penambahan dalam pengurang yang terkait dengan operasional Panti Asuhan Amal Sholeh seperti kas dari penyumbang dan pembayaran perlengkapan dan peralatan. Kas sebesar Rp. 60.153.366 kemudian dikurangi dengan pembayaran perlengkapan sebesar Rp 2.723.000 dan peralatan sebesar Rp 2.070.000 sehingga hasil kas bersih yang diterima (digunakan untuk aktivitas investasi) sebesar Rp 55.360.366

3. Penyajian Laporan Aktivitas menurut PSAK No. 45

Tabel 10. Laporan Aktivitas Panti Asuhan Amal Sholeh

<b>Panti Asuhan Amal Sholeh</b>	
<b>Laporan Aktivitas</b>	
<b>31 Desember 2020</b>	
<b>Perubahan Aset Neto tidak terikat</b>	
Pendapatan	
Sumbangan Donatur	Rp 60.153.366
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp 60.153.366</b>
<b>Biaya dan Pengeluaran:</b>	
Biaya Peralatan	Rp 2.070.000

Biaya Perlengkapan	Rp 2.723.000
Biaya Kebutuhan	Rp 27.043.500
Beban Listrik	Rp 4.191.220
Beban Air	Rp 135.000
Beban bayar wifi	Rp 2.442.849
Bayar Upah	Rp. 300.000
Biaya Konsumsi	Rp 10.000.000
Biaya Transportasi	Rp 10.000.000
Jumlah	Rp. 58.905.569
Aset Bersih pada Akhir Tahun	Rp 1.247.797

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 10 merupakan penyajian laporan keuangan aktivitas pada Panti Asuhan Amal Sholeh. Laporan aktivitas Panti Asuhan Amal Sholeh menyajikan pendapatan dan penghasilan tidak terikat yang hanya terdiri dari sumbangan yang dikumpulkan oleh pihak Panti Asuhan. Beban dan pengeluaran adalah semua penggunaan dana untuk membiayai Peralatan, biaya perlengkapan, biaya kebutuhan, beban listrik, beban air, beban bayar wifi, bayar upah,, biaya konsumsi dan biaya Transportasi. Jumlah aset bersih temporer adalah hasil sumbangan dari donatur tidak tetap.

#### 4. Catatan atas Laporan Keuangan Kebijakan Akuntansi

##### a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Dalam menyusun laporan harus berdasarkan PSAK. langkah-langkah dalam melakukan laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Aktivitas, Arus Kas dan Catatan atas Laporan keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan berfungsi untuk membantu menjelaskan informasi tentang keuangan dalam teori.

##### b. Penerimaan dan pengeluaran kas

Penerimaan kas pada Panti Asuhan Amal Sholeh yaitu menerima sumbangan donatur, sedangkan pengeluaran kas Panti Asuhan yaitu saat membayar kegiatan-kegiatan Panti Asuhan dan biaya-biaya.

#### Penerimaan dan pengeluaran kas

Penerimaan yang di dapat di tahun 2020 Rp 60.153.366 dan kurangi dengan pengeluaran sejumlah Rp 58.905.569 hasilnya Rp 1.247.797

#### Kas

Kas yang terdapat dalam Panti Asuhan Amal Sholeh pada saldo bulan Desember 2020 senilai Rp 1.247.797.

#### **Pembahasan**

Hasil dari Penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh atau sekretaris, bendahara dan ketua Panti tentang Laporan keuangan Panti Asuhan, setelah wawancara peneliti membandingkan laporan Panti Asuhan dan laporan keuangan PSAK. Setelah dibandingkan peneliti mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan Panti Asuhan Shirathal Ummah, Panti Asuhan Ummul Mukminin dan Panti Asuhan Amal Sholeh belum sesuai ketentuan-ketentuan PSAK No 45, bila dibandingkan dengan peneliti lainnya yang terkait pada pelaporan keuangan entitas nirlaba terdapat persamaan dan perbedaan. Penelitian sebelumnya meneliti pada yayasan Panti Asuhan siti masyitoh besuki situbondo (Mutammimah dkk., 2019) yang melakukan penelitian terhadap laporan keuangan. Persamaan dari penelitian ini adalah laporan Panti Asuhan tersebut juga tidak sesuai standar akuntansi, laporan keuangannya hanya sekisar penerimaan dan pengeluaran saja dan dicatat setiap bulanan. Jika dibandingkan dengan laporan tersebut pada Panti Asuhan shirathal ummah, Panti Asuhan Ummul Mukminin dan Panti Asuhan Amal Sholeh, bahwa perbedaan laporan keuangan dari Panti Asuhan tersebut

yaitu dalam proses mengelola laporan keuangan. Berikut penjelasan dibawah ini terkait laporan keuangan Panti Asuhan, sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan pada Panti Asuhan Shirathal Ummah, shirathal ummah belum menerapkan yang sesuai PSAK No 45 dan belum mengatur administrasinya dengan baik diakibatkan karena kurangnya sumber daya yang dimiliki. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada sekretaris LKSA Panti Asuhan shirathal ummah yang bernama bapak sukriyanto sebagai sekretaris panti tersebut, peneliti menanyakan tentang kronologi Panti Asuhan tersebut seperti tahun berapa didirikan, jumlah anak panti yang diasuh, tujuan didirikan panti ini dan dijelaskan oleh pihak bahwa Panti Asuhan shirathal ummah ini dibangun sendiri tanpa dibawah instansi pemerintah. Setelah itu peneliti melihat bagian keuangan panti untuk melihat tata cara pengelolaan keuangan pada Panti Asuhan shirathal ummah apakah berjalan dengan baik atau tidak. Maka dilihat, panti tersebut sudah membuat laporan keuangan namun laporan panti hanya laporan bulanan contohnya yang dijelaskan oleh peneliti pada tabel 5.1 merupakan laporan bulanan panti shirathal ummah. Sebagaimana diketahui bahwa setiap pendapatan yang diperoleh oleh organisasi baik panti itu sendiri adalah sumbangan donatur. Maka aset yang didapatkan atau diterima oleh panti adalah sumbangan/donatur kemudian aset tersebut digunakan untuk kegiatan operasional panti. Aset bisa didapatkan dari donatur tetap, insidentil yang tidak mengikat zakat, infaq, sadaqoh, dan presentase bagi hasil unit usaha. Data yang diberikan oleh bapak sukriyanto yaitu Laporan Keuangan yang dicatat panti hanya dibulan juli sampai bulan agustus 2021, yang formatnya keterangan debit yaitu pemasukan donatur dan kredit pengeluaran dan rincian kegunaan dan pemasukan donatur, namun tidak dijumlahkan yang telah dipergunakan dibulan lalu pada kas yang ada. Didapati, pada penjumlahan pemasukan lebih kecil dibandingkan pengeluaran yang bernilai banyak hal ini terlihat jelas pada tabel 5.3 laporan panti. Pada tabel 5.3 dapat dijelaskan laporan sesuai PSAK Panti Asuhan Shirathal Ummah bahwa nilai biaya-biaya atau beban pada kegiatan operasional panti lebih banyak dibandingkan pemasukan sehingga mengalami minus, namun bagaimana panti dapat mengelola keuangan walaupun pendapatan yang berasal dari sumbangan tersebut tidak dapat menutup biaya-biaya operasional. Sehingga pada saat wawancara bapak sukriyanto menjelaskan bahwa pendapatan sumbangan relatif sedikit dibandingkan dengan pengeluaran dikarenakan lebih mendapat bantuan berupa makanan daripada dana/donatur. Sehingga dengan kekurangan sumber daya maka laporan keuangannya terjadi minus atau pendapatan lebih kecil dibandingkan pengeluaran (dilihat pada tabel 5.3). Bapak Sukriyanto menjelaskan bahwa Panti Asuhan tersebut memiliki unit usaha yang dapat membiayai seluruh sebagian operasional yang ada, walaupun usaha unit masih tergolong kecil, sehingga dengan usaha unit Panti Asuhan shirathal ummah mampu membiayai biaya biaya operasional. Sehingga disimpulkan bahwa panti tersebut kurang dalam menyediakan laporan panti, hanya dibuat pada waktu tertentu sehingga laporan panti sulit dipahami dan tidak relevan.
2. Demikian dengan laporan Keuangan pada Panti Asuhan Ummul Mukminin, peneliti mendapati laporan panti tersebut belum sesuai standar akuntansi, hal ini karena kurang sumber daya yang tidak memiliki kemampuan dibidang akuntansi. Peneliti mengobservasi dan mewancarai kepada ibu yang bernama mariyati mahani yang sebagai bidang bendahara, Panti Asuhan ummul mukminin merupakan milik sendiri yang dibangun oleh orang tua dari ibu mariyati mahani. Peneliti menanyakan tentang operasional pada Panti Asuhan sampai pada kronologi panti dan cara pengelolaan keuangan. Peneliti dapati cara mengelola keuangan panti dilakukan sesuai yang mereka pahami. Proses pengelolaan pada Panti Asuhan Ummul Mukminin peneliti sudah mencantumkan di tabel 5.5 bahwa laporan panti antara lain buku rincian pengeluaran bantuan sosial dan pada tabel 5.6 adalah buku pemasukan donatur sumbangan yang dicatat setiap bulannya. Setiap pendapatan panti adalah sumbangan donatur seperti

organisasi nirlaba lainnya, pendapatannya baik donatur tetap maupun donatur tidak tetap, dijelaskan oleh pihak tersebut bahwa terkadang jumlah nilai donatur yang diberikan oleh setiap donatur tidak selalu sama tergantung donatur yang akan memberi sumbangan, kecuali dalam hal ini dari Dinas Sosial yang memberikan jumlah uang yang sama setiap tahunnya. Pada saat peneliti mewawancarai ibu mariyati mahani mengatakan bahwa pada tahun 2020 sampai 2021 belum mendapatkan donatur dari dinas sosial sehingga laporan keuangan yang dibuat hanya sampai pada tahun 2019, sehingga data yang terkumpulkan hanya tahun 2019. Dapat dilihat dalam penggunaan atas aset panti ialah untuk aktivitas operasional atau kegiatan lainnya. Cara pengelolaan laporan Panti tersebut adalah dengan mencatat kegiatan operasional dan kemudian menjumlahkan total kegiatan operasional dan kegiatan lainnya, kemudian menyimpan nota atau bukti transaksi. Laporan panti dicatat setiap bulannya. Adapun laporan keuangan atas pemasukan dana dari pemberi sumbangan atau donasi berisi tentang jumlah keseluruhan pemberi sumbangan untuk bulan januari sampai dengan bulan desember. Dapat disimpulkan panti tersebut sudah baik dalam menyediakan laporan walaupun belum sesuai standar, namun panti asuhan seharusnya menyediakan laporan setiap tahunnya sampai tahun saat ini bukan karena berpatokan pada adanya bantuan sosial pemerintah kemudian dibuatlah pencatatannya. Sehingga laporan ini akan terlihat tidak transparansi.

3. Laporan Keuangan pada Panti Asuhan Amal Sholeh sudah menyajikan laporan keuangan, namun belum sesuai PSAK No.45. Pihak tersebut merasa pentingnya menyediakan laporan karena sebagai pertanggungjawaban panti untuk memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat. Dengan adanya penyajian tersebut akan menggambarkan kondisi keuangan panti apakah berjalan dengan baik atau tidak, walaupun laporan keuangan panti tidak sesuai standar. Proses keuangan pada Panti Asuhan Amal Sholeh antara lain penerimaan, pengeluaran dan saldo, peneliti sudah mencantumkan pada tabel 5.10 merupakan informasi tentang penyajian laporan panti. Laporan keuangan yang di sajikan oleh panti hanya pada tahun 2019, sehingga data yang terkumpulkan hanya tahun 2019. Setelah mengobservasi peneliti mewawancarai oleh pihak panti atas sumber dana yang didapatkan oleh panti, dijelaskan bahwa penerimaan tidak lain ialah donatur tetap, dan donatur tidak tetap. Donatur tetap ialah nilai donasi yang relatif sama setiap bulannya/tahunnya. Aset panti yang didapatkan dari donasi digunakan untuk kegiatan-kegiatan operasional. Laporan keuangan Panti Asuhan Amal Sholeh ialah Laporan Bulanan Panti yang disebut dengan buku kas, laporan ini mengenai kondisi kas bulanan panti yaitu sisa saldo panti yang berasal dari jumlah sumbangan dengan pengeluaran biaya-biaya operasional panti. Maka penyajiannya Panti yaitu dengan menjumlahkan pemasukan dan mengurangi pada aktivitas operasional yang dibuat setiap bulannya, sehingga dana yang telah dipergunakan di bulan lalu, kemudian sisa saldo akhir bulan tersebut digunakan dibulan selanjutnya untuk aktivitas operasional dan akhirnya sisa bantuan yang belum dipergunakan. Maka pencatatan laporan keuangan Panti Asuhan Amal Sholeh pada buku kas bisa disebut laporan posisi keuangan yaitu laporan yang melihat kondisi keuangan panti. Sehingga kesimpulannya adalah penyajian laporan keuangan panti lebih baik pencatatannya walaupun masih belum sesuai standar akuntansi. Namun, data yang terkumpul hanya pada tahun 2020 bulan januari sampai dibulan mei.
4. Perbedaan dari laporan keuangan Panti Asuhan shirathal ummah, ummul mukminin dan Panti Asuhan amal sholeh dapat dilihat dari pencatatan dan penyajiannya dalam mengelola laporan keuangannya. Walaupun penyajian laporan panti belum sesuai dengan standar akuntansi, namun Panti Asuhan melakukan upaya-upaya pencatatan laporan keuangan sebagai transparansi dalam menggunakan kas. Dengan upaya tersebut Panti Asuhan melakukan pencatatan laporan keuangan lebih baik daripada tidak melakukan karena adanya struktur organisasi.

## Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan yakni (1) Laporan keuangan Panti Asuhan Shirathal Ummah, Panti Asuhan Ummul Mukminin dan Panti Asuhan Amal Sholeh masih berbentuk laporan keuangan yang sederhana yaitu berupa laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran saja. Data Laporan Keuangan Panti tersebut yang dibutuhkan kurang lengkap, (2) Panti Asuhan Shirathal Ummah, Panti Asuhan Ummul Mukminin dan Panti Asuhan Amal Sholeh belum menerapkan sepenuhnya laporan keuangan yang sesuai dengan persyaratan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 dengan penyajian empat komponen yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, Laporan Aktivitas dan catatan atas laporan keuangan, (3) Panti Asuhan Shirathal Ummah belum memiliki kualitas informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan keuangannya seperti dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Saran yang dapat diberikan yakni sebaiknya Panti Asuhan Shirathal Ummah, Panti Asuhan Ummul Mukminin dan Amal Sholeh menerapkan PSAK No.45 dalam penyajian laporan keuangannya agar dapat dipahami, relevan dan dapat dibandingkan. Selain itu juga, disarankan pula untuk membuat laporan keuangan di awal tahun sampai dengan sampai di akhir tahun sehingga mencakup satu periode dalam membuat laporan keuangan yang lengkap.

## Daftar Pustaka

- Effendy, A. V., Citra Y, N., & Aulin Nuha, G. (2019). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 291–298. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21055>
- Gultom, I. R. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 527–537.
- Jayantoro, F., Jibrail, A. & Martadinata, S. (2018). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Muhammadiyah Sumbawa. *Journal Of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(1), 41–50.
- Korompis, C. W. M. (2014). Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(3), 52–60. <https://doi.org/10.32400/gc.9.3.6124.2014>
- Lailatul, F. (2014). Penerapan PSAK No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, (45), 1–16.
- Mamesah, M. (2013). Penerapan Psak No.45 Pada Gmim Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1717–1728. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.3368>
- Mutammimah., Yulinartati, & Nastiti, A. S. (2019). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(1), 264–276.
- Mutmainah, S. (2014). Implementasi Psak No. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berstatus Badan Layanan Umum. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(01), 76–92.
- PSAK, N. 45. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Retrieved from <https://blog.ecampuz.com/wp-content/uploads/2019/04/PSAK-No.-45-Pelaporan-Keuangan-Entitas-Nirlaba-Revisi-2011.pdf>
- Satria, M. T. (2018). Analisis Penerapan PSAK No.45 Pada Komite Nasional Untuk Rakyat Palestina Cabang Samarinda. 1–6. Retrieved from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/download/3012/700>

- Tinungki, A. N. M. & Pusung, R. J. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 1–8. Retrieved from <https://ejurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/196>
- Wonok, F. J. (2016). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem. 4(45), 202–213.